ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS DENGAN SISTEM KANDANG TERTUTUP *(CLOSED HOUSE)* DI ADAM FARM MAGETAN JAWA TIMUR

SKRIPSI

SATMALANITA
2022100062

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS DENGAN SISTEM KANDANG TERTUTUP *(CLOSED HOUSE)* DI ADAM FARM MAGETAN JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

SATMALANITA
2022100052

Skripsi ini Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepualaun

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Subhan Effendi, SE., M.Si.	**Fitriani, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197612272008121003	NIP. 198904282022032006

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 16 Mei 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras dengan Sistem Kandang Tertutup *(Closed House)* di Adam Farm Magetan Jawa Timur
Nama	:	Satmalanita
NIM	:	**2022100062**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
2. Fitriani, S.Pt., M.Si (.....)
3. Nurjannah Bando, SP., M.Si (.....)
4. Nevyani Asikin, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras dengan Sistem Kandang Tertutup (*Closed House)* di Adam Farm Magetan Jawa Timur ini benar karya saya dengan arahan dari pembimbing, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 05 Maret 2024
Yang menyatakan,

Satmalanita

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat, limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari skripsi ini adalah **"Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras dengan Sistem Kandang Tertutup (*Closed House)* di Adam Farm Magetan Jawa Timur".** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

Shalawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada Baginda Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tepat pada waktunya tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, motivasi, doa serta pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak pernah lepas dari berbagai masalah, hambatan dan tantangan, akan tetapi berkat bimbingan, arahan, doa serta dukungan moril dari berbagai pihak masalah, hambatan dan tantangan tersebut dapat terselesaikan. Untuk itu, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan istimewa kepada kedua orangtua Ayah saya tercinta Herman dan ibu saya tercinta Rahmaniar yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi dukungan moril dan materil serta kepercayaan kepada penulis sehingga bisa sampai ketahap ini. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan umur yang panjang kepada beliau dan semoga penulis dapat membahagiakan orangtua tercinta dihari tua kelak. Amiin Ya Robbal Alamin.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari adanya bimbingan dan arahan, doa serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Subhan Effendi, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan Fitriani, S.Pt., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
2. Nurjannah Bando, SP., M.Si. selaku penguji I dan Nevyani Asikin, S.Pt., M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Dodik Sumare, S.Pt. selaku pemilik perusahaan Adam Farm yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
5. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr., Sc., selaku Ketua Jurusan Peternakan.
6. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
7. Seluruh dosen, pegawai dan teknisi jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah membekali ilmu kepada penulis selama aktif mengikuti kegiatan perkuliahan.
8. Sahabat dan teman-teman magang di perusahaan Adam Farm Kabupaten Magetan Jawa Timur yang telah turut ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
9. Seluruh karyawan dan pihak perusahaan Adam Farm Kabupaten Magetan Jawa Timur yang telah membantu penulis selama penelitian.
10. Saudara satu-satunya kakak saya Zainal Abidin yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
11. Teman-teman mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan terkhusus Jurusan Peternakan angkatan 2020. Terima kasih atas kenangan dan pengalamannya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

13. Diri sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana. Terima kasih karena sudah memberikan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pangkep, 05 Maret 2024

Satmalanita

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
ABSTRACT xiv
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1. Gambaran Umum Adam Farm 4
A. Letak Dan Kondisi Geografis 4
B. Profil Usaha Adam Farm 4
C. Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja 7
2.2. Landasan Teori 10
A. Pengertian Ayam Ras Petelur 10
B. Manajemen Pemeliharaan Ayam Ras Petelur 11
C. Penerimaan 19
D. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur 20
E. Pendapatan 23
F. Kandang *Closed House* 25
2.3. Penelitian Terdahulu 26
2.4. Kerangka Konseptual 30

BAB III. METODE PENELITIAN 31
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 31
3.2. Instrumen Penelitian 31
3.3. Rancangan Penelitian 31
A. Populasi dan Sampel 31
B. Jenis dan Sumber Data 32
C. Teknik Pengumpulan Data 32
3.4. Teknik Analisis Data 33
3.5. Definisi Operasional 34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 36
4.1. Identifikasi Responden 36
4.2. Analisis Penerimaan Adam Farm 38
4.3. Analisis Biaya Produksi Adam Farm 44
A. Biaya Tetap 44
B. Biaya Variabel 46
C. Biaya Total 50
4.4. Analisis Pendapatan Adam Farm 51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 53
5.1. Kesimpulan 53
5.2. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 59
RIWAYAT HIDUP 70

DAFTAR TABEL

No		Hal
4.1	Karakteristik Tenaga Kerja Yang Dijadikan Sebagai Responden pada Adam Farm	36
4.2	Penerimaan Usaha Peternakan Adam Farm	39
4.3	Penerimaan Telur Utuh Adam Farm.....	40
4.4	Penerimaan Telur Retak Adam Farm	41
4.5	Penerimaan Penjualan Ayam Afkir Adam Farm	42
4.6	Penerimaan Penjualan Kototran/Feses Ayam Adam Farm.....	43
4.7	Biaya Penyusutan Adam Farm	45
4.8	Biaya Tetap Adam Farm.....	46
4.9	Biaya Variabel Adam Farm	47
4.10	Biaya Total Adam Farm	50
4.11	Pendapatan Adam Farm	52

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
2.1	Peta Lokasi Adam Farm	5
2.2	Struktur Organisasi Adam Farm.....	8
2.3	Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1	Kuesioner Penelitian	60
2	Biaya Investasi Adam Farm	65
3	Biaya Pullet Adam Farm	66
4	Biaya Pakan Adam Farm	66
5	Biaya OVK Adam Farm	67
6	Biaya BBM Adam Farm	67
7	Biaya Tenaga Kerja Adam Farm	68
8	Dokumentasi Penelitian	69
9	Riwayat Hidup	70

ABSTRAK

SATMALANITA, 2022100062. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras dengan Sistem Kandang Tertutup (*Closed House)* di Adam Farm Magetan Jawa Timur. Dibimbing oleh Subhan Effendi dan Fitriani.

Pemeliharaan ayam ras petelur yang ada di Perusahaan Adam Farm menggunakan sistem kandang tertutup (*Closed House*) yang membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sistem kandang terbuka karena kandang dengan sistem tertutup menggunakan teknologi yang lebih baik dan lebih maju. Seiring dengan meningkatnya skala usaha maka permasalahan baru dalam beternak seperti penurunan produksi dan penurunan harga yang setiap harinya selalu berubah-ubah dan tidak stabil akan berdampak pada pendapatan perusahaan Adam Farm. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapakah pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras dengan sistem kandang tertutup (*Closed House)* di Adam Farm. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di Perusahaan Adam Farm yang berlokasi Desa Kiringan, Kabupaten Magetan Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Adam Farm dalam satu periode pemeliharaan sebesar Rp4.255.550.474, dan diperlukan biaya produksi berupa biaya tetap sebesar Rp175.658.213 dan biaya variabel sebesar Rp3.296.846.000. jadi pendapatan yang diterima Adam Farm pada usaha ayam ras petelur menggunakan sistem kandang tertutup *(Closed House)* sebesar Rp783.046.261, selama satu periode pemeliharaan (20 bulan).

Kata kunci: *Ayam Ras Petelur, Pendapatan, Kandang Tertutup*

ABSTRACT

SATMALANITA, 2022100062. Analysis of Business Income for Raising Chickens Using a *Closed House* System at Adam Farm, Magetan, East Java. Mentored by Subhan Effendi and Fitriani.

The maintenance of laying hens in Adam Farm Company uses a *Closed House* system which requires greater costs compared to the open cage system because cages with closed systems use better and more advanced technology. Along with the increasing scale of the business, new problems in raising livestock such as decreased production and price reductions that are always changing and unstable every day will have an impact on Adam Farm's company revenue. The purpose of this study is to find out how much income is obtained in the business of breeding purebred chickens with a *Closed House* system at Adam Farm. This research will be conducted in November 2023 at Adam Farm Company located in Kiringan Village, Magetan District, East Java. The method used in this study is descriptive quantitative method. The results showed that the revenue obtained by Adam Farm in one maintenance period amounted to Rp4.255.550.474, and production costs are required in the form of fixed costs of Rp175.658.213 and variable costs of Rp3.296.846.000, so the income received by Adam Farm in the laying hen business using a *Closed House* system amounted to Rp783.046.261, for one maintenance period (20 months).

Keywords: *Laying Breed Chickens, Income, Closed House*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia di nilai sangat baik, baik itu dari sisi permintaan maupun penawaran. Dari sisi permintaan, produksi ayam petelur saat ini belum mencukupi pasar dalam negeri. Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap gizi dan zat pangan, khususnya protein, serta semakin meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan produk hewani. Perkembangan sektor peternakan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa perbaikan gizi dan dampak positif bagi peternak dengan meningkatkan kesejahteraannya.

Pembangunan sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta dapat meningkatkan pendapatan usaha peternakan. Perkembangan usaha peternakan di Indonesia saat ini semakin tinggi akan permintaan pasar. Faktanya, terdapat prospek pada usaha peternakan yang menjanjikan. Selain itu, masyarakat saat ini banyak yang membutuhkan makanan kaya akan protein hewani, salah satunya yaitu telur yang dihasilkan dari ayam petelur.

Ayam petelur merupakan jenis ayam yang diternakkan secara khusus dengan tujuan dimanfaatkan telurnya untuk di konsumsi atau sebagai sumber penghasilan. Seperti yang diketahui, selain daging, ayam petelur termasuk salah satu penghasil produk hewani yang bernilai gizi tinggi, oleh karena itu, seiring bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan juga akan meningkat. Maka dari itu, usaha peternakan ayam petelur harus dikembangkan agar menghasilkan pendapatan yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi peternak dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Pendapatan adalah jumlah yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk uang ataupun bukan uang, seperti barang, jasa dan lain-lain.

Hasil yang diperoleh berasal dari penjualan barang atau jasa yang dapat menghasilkan pendapatan bagi suatu kegiatan usaha. Usaha peternakan ayam ras petelur ini semakin banyak diminati oleh masyarakat sebagai salah satu peluang yang menguntungkan. Banyak peternak yang memilih memelihara ayam petelur sebagai kegiatan sampingan atau sebagai sumber pendapatan utama namun banyak peternak yang terkadang tidak mengetahui berapa pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut. Analisis pendapatan sebaiknya dilakukan agar peternak mengetahui besarnya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan sehingga dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima.

Kandang *closed house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem tertutup dengan rapat yang dimana sinar matahari, ventilasi dan kelembaban kandang diatur dengan mesin tertentu. Kandang *closed house* memiliki keunggulan dibandingkan kandang *open house* karena dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Kandang *closed house* memiliki teknologi yang lebih maju dibandingkan dengan kandang jenis lainnya.

Pemeliharaan ayam ras petelur yang ada di Perusahaan Adam Farm menggunakan dua jenis kandang dalam proses pemeliharaanya yaitu dengan sistem kandang terbuka (*open house*) dan sistem kandang tertutup (*closed house*). Pemeliharaan dengan kandang tertutup tentu membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sistem kandang terbuka karena kandang dengan sistem tertutup menggunakan teknologi yang lebih baik dan lebih maju. Hal ini tentu dapat meningkatkan produksi. Namun disisi lain penggunaan kandang *closed house* dapat meningkatkan biaya produksi. Seiring dengan meningkatnya skala usaha maka permasalahan baru dalam beternak seperti penurunan produksi dan penurunan harga yang setiap harinya selalu berubah-ubah dan tidak stabil akan berdampak pada pendapatan perusahaan Adam Farm. Sehingga perlu dikaji apakah penggunaan kandang *closed house* dapat meningkatkan pendapatan usaha peternakan di Adam Farm. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras dengan Sistem Kandang Tertutup (*Closed House)* di Adam Farm".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras dengan sistem kandang tertutup (*Closed House)* di Adam Farm.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapakah pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras dengan sistem kandang tertutup (*Closed House)* di Adam Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai analisis pendapatan usaha ternak ayam ras dengan sistem kandang tertutup (*Closed House)* di Adam Farm.
2. Bagi industri terkait, sebagai bahan evaluasi dan informasi dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan, peningkatan, dan pengembangan kinerja perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi tambahan untuk penelitian-penelitian terkait ayam ras petelur dimasa yang akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Adam Farm

A. Letak dan Kondisi Geografis

Kiringan merupakan sebuah Desa di Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak 24 km dari Ibukota Kabupaten Magetan kearah Timur melalui Kawedanan dan Kecamatan Takeran ke Selatan. Pusat pemerintahan berada di Desa Kiringan. Desa Kiringan memiliki luas wilayah 234.060 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3890 jiwa dengan jumlah KK 1122 yang terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Kiringan, Dusun Baheng, dan Dusun Ganggong, terdapat 3 RW dan 17 RT.

Batas wilayah Desa Kiringan Kecamatan Takeran sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Takeran

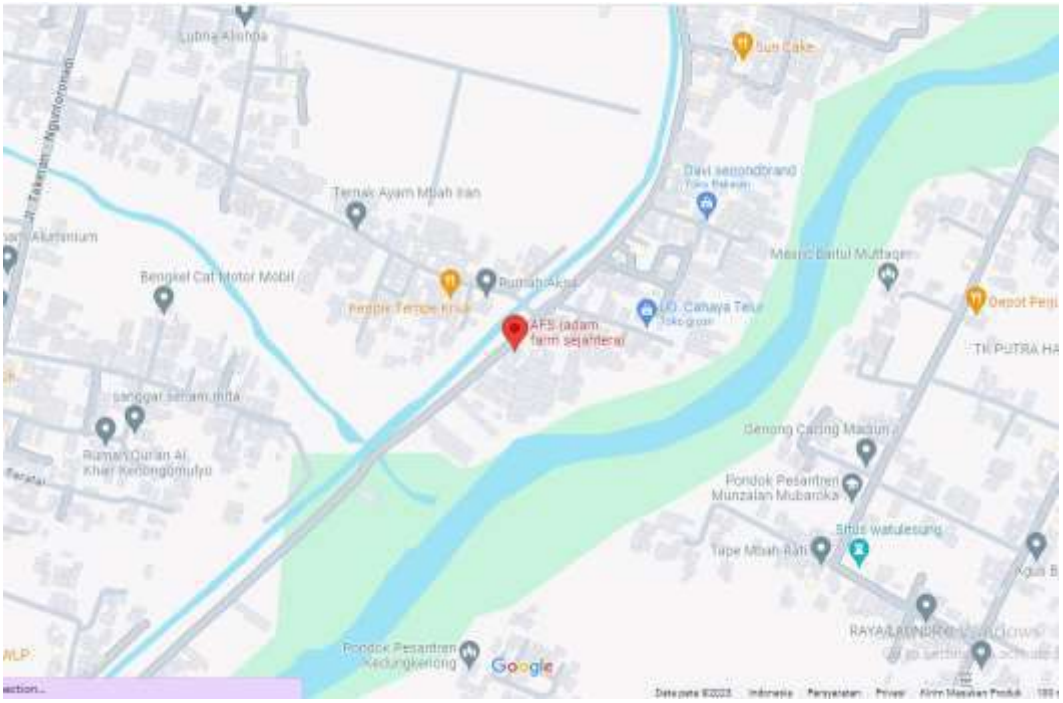
Sebelah Timur : berbatasan dengan Bengawan Madiun

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kenongomulyo

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kenongomulyo dan Kelurahan Takeran

B. Profil Usaha Adam Farm

Adam Farm merupakan perusahaan industri peternakan yang bergerak di dua komoditi yaitu budidaya ayam ras petelur (*Layer)* dan budidaya burung puyuh. Peternakan Adam Farm memiliki 2 sistem pemeliharaan ayam ras petelur yaitu menggunakan sistem kandang terbuka *(open house)* dan kandang tertutup *(Closed House)*, dalam pemeliharaan burung puyuh sudah menggunakan sistem *Closed House*. Peternakan ini memiliki 5 unit kandang *open house* dan 2 unit kandang *Closed House* untuk pemeliharaan ayam ras petelur. Peternakan ini terletak di desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Adam Farm

Adam Farm didirikan oleh Bapak Dodik Sumare, S.Pt. Pada tahun 2005, dimana awalnya usaha peternakan ini merupakan usaha keluarga yang memelihara ayam pejantan sekitar 1000 ekor, yang kemudian membeli ayam petelur sebanyak 500 ekor dengan tabungan sebanyak 9 juta. Usaha ini dijalankan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan telur yang ada di Kabupaten Magetan yang mana pada saat itu masih kurang masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berkembangnya zaman dan melihat perkembangan peternakan yang ada bahwa peternakan ayam ras petelur ini sangat prospek untuk dikembangkan dan dapat dilihat bahwa masyarakat sudah banyak yang menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini sebagai penghasilan utama sehingga sudah mulai banyak pesaing pasar.

Usaha Adam Farm ini mulai berkembang dengan jumlah populasi ayam petelur yang dipelihara semakin banyak. Dari tahun ke tahun Adam Farm mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016 pemilik peternakan pun mulai membuat kandang dengan pemeliharaan yang lebih modern yaitu menggunakan sistem *closed house* dimana sampai sekarang tahun 2023 yang ada di Kecamatan

Takeran ini masih 2 peternak yang menerapkan sistem kandang tertutup *(Closed House)* salah satunya adalah peternakan Adam Farm yang mana awalnya hanya dengan modal 500.000.000 yang dipinjam dari bank. Semakin berkembangnya usaha dari bapak dodik sumare hingga pada tahun 2023 ada sekitar 20.000 ekor ayam ras petelur yang dipelihara dari periode *grower*-layer dengan 2 sistem pemeliharaan.

Pemeliharaan pada kandang *open house* dengan 4 unit kandang dengan total populasi sebanyak 6.500 ekor dan pada kandang dengan sistem *Closed House* memiliki populasi sebanyak 13.000 ekor, dan pada tahun 2023 Bapak Dodik Sumare juga mulai melakukan budidaya burung puyuh dengan sistem *Closed House* dengan populasi sekitar 20.000 ekor yang dipelihara dari periode *grower*. Selain itu Adam Farm juga mengembangkan usahanya dengan membuka toko untuk kegiatan pemasaran telur, sampai saat ini ada 3 toko yang dibuka untuk mendukung kegiatan pemasaran telur Adam Farm yang terletak di 3 lokasi yang berbeda yang ada di Kabupaten Madiun, dimana tempat tersebut merupakan target pemasaran telur yang paling banyak dari peternakan Adam Farm.

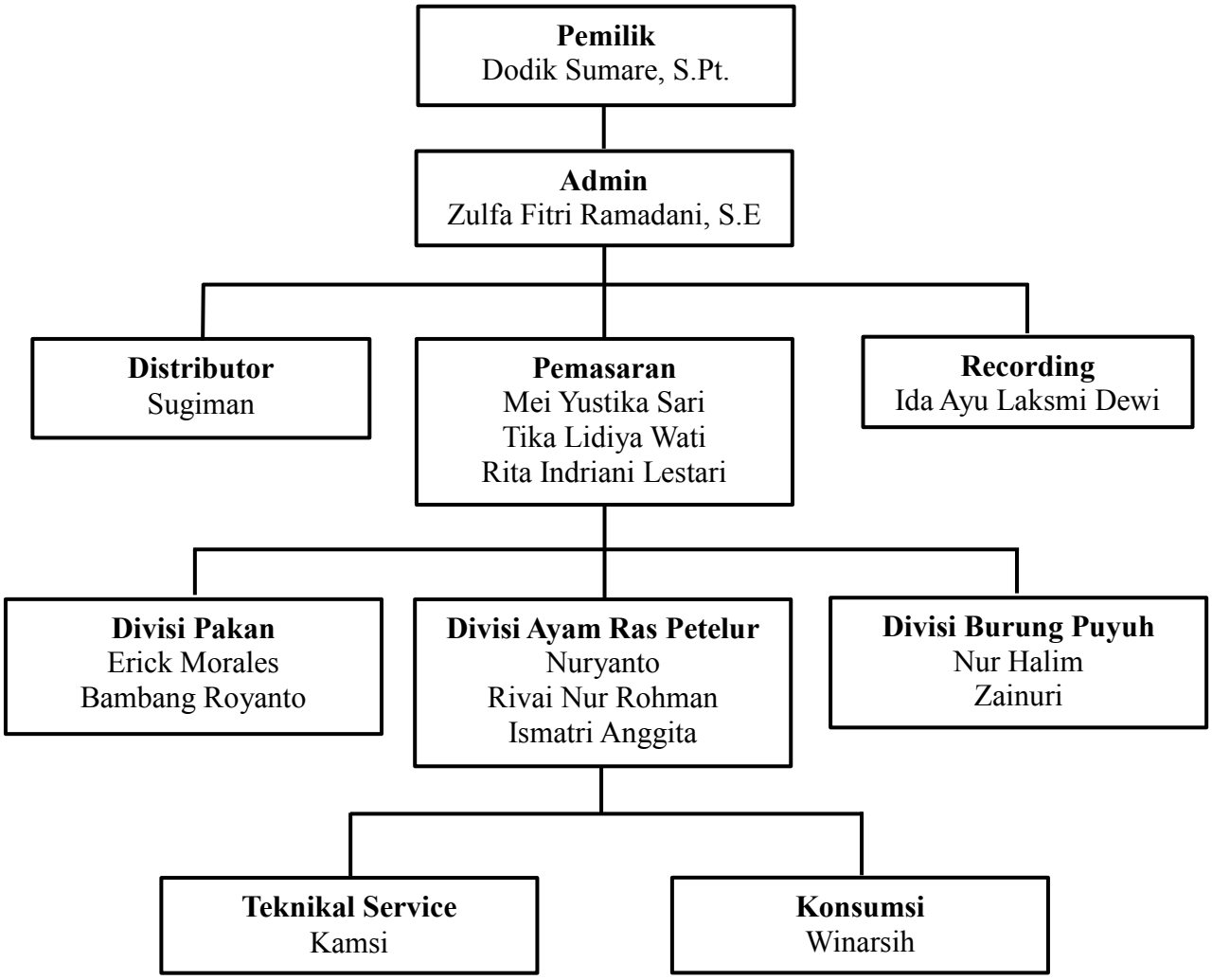
Lokasi peternakan ayam ras petelur Adam Farm cocok untuk mendirikan usaha ayam petelur, karena letaknya yang tidak berada di lokasi yang memiliki penduduk yang padat, sehingga tidak mengganggu masyarakat akan bau yang ditimbulkan karena dilokasi tersebut sudah banyak yang melakukan usaha ayam petelur, akan tetapi kondisi geografis lokasi di Adam Farm kurang ideal untuk usaha ayam petelur karena memiliki suhu yang tinggi yang dapat mencapai 30-35°C bahkan pada musim kemarau dapat mencapai 39°C. Kondisi lingkungan tersebut tidak sesuai dengan standar kenyamanan untuk ayam petelur. Menurut Priastoto dkk. (2016), ayam petelur berada pada kondisi yang nyaman pada suhu 18-24°C. Suhu dan kelembaban lingkungan sangat berpengaruh terhadap produktivitas ayam petelur. Hal ini menjadi alasan yang tepat bagi Adam Farm untuk menggunakan sistem kandang *Closed House* dimana suhu yang ada pada kandang *Closed House* bisa diatur.

Peternakan Adam Farm memiliki lokasi dengan ukuran 75 m x 26 m di lokasi ini terdapat tempat tinggal pemilik dan mess untuk karyawan dan ruangan

untuk admin yang berdekatan dengan gudang pakan yang merupakan tempat pencampuran pakan dan penyimpanan pakan dan terdapat 4 unit kandang *open house* yang berdekatan dengan lokasi tempat tinggal pemilik, tidak jauh dari lokasi tersebut terdapat 1 unit kandang *open house* dengan ukuran 10 m x 26 m dengan populasi ayam petelur sebanyak 1.892 ekor, yang mana pada saat ini kandang tersebut sudah tidak terisi dan sudah afkir, rencana dari pemilik peternakan kandang ini akan direnovasi dan dijadikan kandang *Closed House*, pemilik Adam Farm juga memiliki lahan seluas 1600 m dimana di lahan tersebut terdapat 2 kandang *Closed House* ayam petelur dan 1 kandang *Closed House* burung puyuh yang dilengkapi gudang telur. Selain mess, kantor admin, gudang pakan dan gudang telur adapun fasilitas penunjang lainnya yaitu mobil pengangkut atau pengantar telur yang digunakan dalam melakukan distribusi telur.

C. Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja

Struktur organisasi di dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan demi keberlangsungan dan kemajuan dari kinerja perusahaan tersebut. Peternakan Adam Farm tidak memiliki struktur organisasi seperti peternakan ayam dalam skala yang besar. Pemilik peternakan Adam Farm sebagai pengelola dan mengarahkan semua pekerja sesuai dengan pekerjaan masing-masing, semua keputusan yang ada di peternakan Adam Farm merupakan wewenang pemilik sepenuhnya. Struktur organisasi di peternakan Adam Farm dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Adam Farm

Karyawan atau tenaga kerja yang bekerja di peternakan Adam Farm sebanyak 14 orang teridiri dari 1 orang pemilik, 1 orang karyawan yang bertugas dikandang *open house*, 2 orang karyawan yang bertugas dibagian pakan, 2 orang karyawan yang bertugas dibagian kandang *closed house*, dibagian kandang burung puyuh terdapat 2 orang karyawan yang mana 1 orang tersebut juga termasuk karyawan dibagian kandang *closed house* ayam ras petelur, 1 orang karyawan yang bertugas dibagian pencatatan atau recording, 1 orang karyawan yang bertugas sebagai distributor atau pengantar telur ke toko dan konsumen lainnya, 1 orang bagian admin dan 3 orang sebagai karyawan yang menjaga toko dengan masing-masing 1 orang 1 toko yang berbeda. Karyawan yang bekerja pada

bagian pakan dan kandang ayam ras petelur dan burung puyuh masuk pada pukul 07.00 hingga 15.00 WIB. Karyawan yang bertugas dibagian pencatatan masuk pada pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Karyawan dibagian admin masuk pada pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Karyawan yang bekerja di toko masuk pada jam 07.30 hingga 14.00 WIB. Karyawan yang bertugas sebagai teknikal servis hanya bertugas apabila ada kerusakan pada kandang dan untuk karyawan bagian konsumsi bertugas menyediakan konsumsi bagi karyawan yang ada di kandang. Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing kedudukan adalah:

a. Pemilik

Memberikan intruksi pada karyawan, dan menerima laporan mengenai perkembangan peternakan.

b. Karyawan yang bertugas sebagai admin

Bertanggung jawab atas pencatatan dan keuangan peternakan Adam Farm, mencatat semua aktivitas yang dilaksanakan setiap hari dan memberikan laporan kepada pemilik.

c. Karyawan yang bertugas sebagai distributor

Bertanggung jawab atas pemasaran telur atan pendistribusian telur ke konsumen dan ke Toko.

d. Karyawan yang bertugas pada bagian pemasaran

Bertanggung jawab menjual produk peternakan Adam Farm dan melaporkan hasil pemasaran ke bagian admin.

e. Karyawan yang bertugas pada bagian pencatatan

Bertanggung jawab menimbang telur, mencatat produksi telur dan populasi ayam setiap hari yang ada di Adam Farm, mencatat pengeluaran atau penjualan telur yang ada di kandang dan melaporkannya ke bagian Admin.

f. Karyawan yang bertugas pada bagian pakan

Bertanggung jawab sepenuhnya dibagian pakan seperti pembuatan pakan, pencampuran pakan dan pengantaran pakan ke masing-masing kandang.

g. Karyawan yang bertugas pada bagian kandang produksi

Bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di kandang seperti pemberian pakan, pemungutan telur sampai pada penimbangan telur.

2.2 Landasan Teori

A. Pengertian Ayam Ras Petelur

Ayam petelur pada umumnya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, mulai dari pemeliharaan, proses penjualan, perolehan usaha dan lingkungan tempat ayam petelur dipelihara, mulai dari tahap pembibitan hingga tahap ayam petelur, yang kemudian melengkapi proses produksinya (Istikomah, 2018).

Ayam petelur merupakan jenis ras unggul dari hasil persilangan antara bangsa-bangsa ayam yang dikenal memiliki daya produktivitas yang tinggi terhadap produksi daging dan telur (Dermawan, 2018). Menurut Sumadi (2015), ayam petelur yang sudah afkir dapat menghasilkan daging ayam untuk menambah pendapatan peternak. Tujuan dalam usaha ayam petelur yaitu untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan mendapatkan keuntungan dalam memperbaiki taraf hidup peternak.

Ayam ras petelur adalah ayam yang menghasilkan telur yang dapat digunakan untuk melakukan suatu usaha demi memenuhi standar yang dapat digunakan sebagai metode produksi yang mampu menghasilkan telur dalam jumlah yang besar. Ayam petelur dicirikan dengan tingkah laku yang lincah, memiliki kematangan seksual yang cepat, mudah terkejut, serta berbadan relatife kecil dan kurus. Ada beberapa strain ayam petelur di Indonesia, yaitu *Isa Brown, Shaver Starcross, Cobb, Hysex Brown, Babcock* dan *Ross Brown* (Feri, 2019).

Menurut Sari (2016), ayam ras petelur memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan ayam ras petelur:
    1) Jangka waktu ayam bertelur relatif panjang yaitu mencapai 12-14 bulan dengan umur ayam sekitar 20 bulan.
    2) Pemberian pakan dilakukan secara efektif yaitu dengan pemberian ransum pakan sebanyak 2,2-2,5 kg sehingga dapat menghasilkan 1 kg telur.
    3) Pertumbuhan badan ayam petelur relatif cepat yaitu pada umur 4,5-5 bulan dengan berat 1,6-1,7 kg.

4) Potensi untuk menghasilkan telur sangat tinggi yaitu antara 260-280 butir/tahun dengan prediksi bobot telur mencapai 50-60 gram/tahun.

b. Kekurangan

1) Ayam ras petelur sangat rentan dengan suara kebisingan sehingga mudah membuat ayam menjadi stress
2) Ayam sangat sensitif terhadap lingkungan dan cuaca terutama saat musim hujan sehingga pemanas ruangan harus dipasang agar ayam tidak kedinginan.
3) Ketergantungan pada pakan menjadi sasaran utama ayam petelur ini jika pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan maka peternak akan diuntungkan begitupun sebaliknya jika pakan yang diberikan kurang maka peternak akan dirugikan
4) Ayam jenis ini juga sangat rentan terhadap virus dan penyakit maka dari itu jika ada ayam yang mengalami kelainan harus segera dikarantina agar penyakit tersebut tidak menyebar ke ayam lain.

Setiap peternak memiliki jumlah ternak yang berbeda beda, seperti ternak besar dan ternak kecil pada setiap rumah tangga. Untuk rumah tangga dengan populasi ternak yang banyak, maka pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan akan lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki populasi ternak yang sedikit. Oleh karena itu, semakin besar populasi ternak, semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan, sehingga penelitian harus dilakukan guna menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat dicapai dari berbagai ukuran kepemilikan ternak peliharaan (Utomo dkk., 2015).

Menurut Memon dkk. (2015), menyatakan bahwa produk yang diperoleh dari usaha peternakan ayam ras petelur yang utama adalah telur sedangkan dagingnya merupakan produk sampingan yang merupakan ayam afkir.

B. Manajemen Pemeliharan Ayam Ras Petelur

Dalam memelihara ayam ras petelur harus memperhatikan berbagai aspek karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat bergantung pada aspek yang meliputi bibit, pakan dan minum, perkandangan, pencegahan penyakit dan sanitasi

serta pengelolaan pasca produksi (Firdaus, 2015). Keberhasilam sebuah usaha peternakan tidak terlepas dari tiga faktor penting, yaitu bibit, makanan dan manajemen. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem, apabila salah satu faktor terabaikan atau kurang mendapat perhatian maka penanganan terhadap faktor yang lain tidak akan memberikan hasil yang memuaskan dan akan mempengaruhi pada permintaan dan pendapatan peternak.

a. Bibit

Bibit adalah ayam betina muda yang dipelihara untuk dijadikan ayam dewasa yang dapat menghasilkan telur yang dapat dikonsumsi. Seperti yang diketahui bahwa bibit adalah kebutuhan yang sangat penting dalam melaksanakan usaha ayam ras petelur guna mendukung tercapainya keuntungan yang besar dalam suatu usaha untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan (Istikomah, 2018).

Tahap penerimaan DOC dimaksudkan guna menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses memelihara anak ayam, sehingga kondisinya dapat dipastikan agar dapat tumbuh secara sehat dan mencapai berat badan yang sesuai dengan standar. Masa pertumbuhan (Periode *grower*) ayam petelur tergantung pada galur yang mencapai kematangan reproduksi yaitu pada umur 16-18 pekan. Pada masa bertelur (Periode *layer*) setelah mencapai tingkat kematangan reproduksi maka ayam segera dipindahkan ke kandang khusus (Dyah, 2014).

Usaha peternakan ayam petelur komersial haruslah menggunakan bibit (DOC/Pullet) yang baik karena bibit ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya sebuah usaha. Usaha peternakan Adam Farm tidak memelihara dari DOC tetapi memelihara dari *fase grower* atau pullet yang mana ayam tersebut adalah ayam dewasa yang sudah siap untuk bertelur. Jenis pullet yang digunakan pada usaha peternakan Adam Farm adalah ayam petelur strain *Isa Brown* yang didatangkan dari pembibitan resmi PT. Chaeron Pokphand Jaya Farm Indonesia. Adapun kelebihan dari ayam petelur *strain Isa Brown* adalah ayam jenis ini memiliki produktivitas yang tinggi, konversi ransum rendah, kekebalan dan daya hidup tinggi, serta pertumbuhan yang baik (Ardiansyah dkk., 2013), selain itu alasan pemilik perusahaan menggunakan strain *Isa Brown* karena ayam jenis ini menghasilkan telur yang

berwarna coklat, dimana telur yang berwarna coklat lebih banyak disukai oleh konsumen dibanding telur yang memiliki warna yang pucat atau putih.

Pullet adalah ayam ras petelur yang dipelihara sejak umur 0-16 pekan, akan tetapi baru bisa dikatakan pullet jika sudah masuk umur 12-16 pekan (Tamaluddin, 2013). Usia pullet yang dipelihara pada usaha peternakan Adam Farm kisaran 13-16 pekan, namun pada periode ini pemilik memelihara dari usia 16 pekan dimana ayam ini sudah siap untuk bertelur. Ayam mulai memproduksi telur pada umur 18 pekan dan biasanya akan diafkir pada umur 96 pekan atau sekitar 2 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah dkk. (2013), bahwa periode produksi telur ayam strain *Isa Brown* dimulai dari pekan ke 18-90 pekan dan memiliki daya hidup sebesar 94%. Jumlah ayam yang dipelihara pada kandang *closed house* di perusahaan Adam Farm pada periode ini adalah 6.100 ekor.

b. Pakan dan Air minum

Aspek Pakan adalah makanan yang diberikan kepada ternak dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam industri perunggasan. Bahan pakan yang dikonsumsi ternak unggas, akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan untuk produksi telur atau daging (Varianti dkk., 2017).

Pakan merupakan biaya terbesar sekitar (70%) yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perunggasan. Pakan yang baik merupakan pakan yang memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan oleh ternak unggas berdasarkan dengan jenis dan breed, umur, berat, jenis kelamin dan hasil produksi. Penampilan produksi pada ayam ras petelur dapat diketahui dari konsumsi ransum dan produksi telur yang dihasilkan adapun konsumsi ransum yang digunakan untuk ayam berproduksi dengan komposisi yang baik yaitu memiliki kandungan protein 17% dan energinya 2850 kkal/kg (Karlia dkk., 2017).

Dari segi pemberian makanan, unggas dapat berkembang dengan cepat, bertelur sebanyak-banyaknya dan dapat tumbuh sehat jika memiliki pola makan yang cukup serta mengandung 6 jenis nutrisi, yang didalamnya terkandung asam amino, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air yang cukup (Didit, 2017).

Pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam petelur merupakan satu hal yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan, pakan yang diberikan akan mempengaruhi jumlah dan kualitas telur yang dihasilkan dihasilkan. Usaha peternakan ayam petelur Adam Farm menggunakan pakan campuran yang telah diolah dengan komposisi jagung, katul, bungkil kedelai, tepung batu, premix, grid, MDCP dan garam. Jumlah pemberian ransum yang diberikan pada periode layer ini rata-rata 122 g/ekor/hari. Henry Hendrix (2011), menyatakan bahwa konsumsi ransum ayam petelur strain *Isa Brown* adalah 112 g/ekor/hari, artinya jumlah pemberian pakan yang dilakukan di usaha peternakan Adam Farm lebih banyak dibandingkan standar, ini dikarenakan ayam cenderung memiliki nafsu makan yang lebih tinggi karena dipelihara dalam kandang *closed house* yang memiliki lingkungan bersuhu rendah sehingga membuat nafsu makan ayam lebih tinggi. Sehingga peternak harus bisa membuat komposisi pakan dengan biaya minimun akan tetapi kebutuhan nutrisi ayam terpenuhi (Wardhany, 2017).

Waktu pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pada jam 08 pagi dan jam 2 siang. Pakan diberikan dengan menggunakan mesin otomatis yang disebut hopper dimana hopper ini berjalan otomatis ketika mesin telah dinyalakan dan pemberian pakannya akan berhenti sendiri apabila telah sampai di ujung kandang. Pakan yang digunakan pada usaha peternakan Adam Farm ini adalah pakan dengan formulasi sendiri dimana formulasi pakan akan berubah dengan melihat produktivitas dari ayam tersebut. Apabila terdapat permasalahan kesehatan ataupun produksi telur maka akan dilakukan perubahan pada komposisi ransum pakan.

Menurut Miarsono dan Ainun (2020), air sangat berperan penting dalam bagi kehidupan makhluk hidup dan kehidupan mikroorganisme, tidak hanya manusia hewan dan tumbuhan pun memerlukan air agar dapat bertahan hidup. Ayam dapat bertahan hidup sampai 3 pekan tanpa mengkonsumsi pakan, tetapi ayam tidak dapat bertahan hidup bahkan hanya dalam beberapa hari tanpa mengkonsumsi air. Air diperlukan agar ayam dapat dengan mudah untuk

mencerna ransum yang dikonsumsi dan membantu dalam penyerapan nutrisi agar kondisi ayam dapat lebih optimal.

Pemberian air minum pada usaha peternakan Adam Farm diberikan secara *addlibitum* dengan bantuan alat yang disebut *nipple*. Pemberian air minum menggunakan *nipple* memiliki kelebihan yaitu air yang diberikan lebih bersih dan terhindar dari kotoran yang biasa terdapat pada tempat minum, penggunaan *nipple* dapat mengurangi kelembaban di dalam kandang karena air tidak akan tumpah dan pemberian air minum melalui *nipple* dapat meminimalisir penyebaran penyakit melalui air minum.

c. Kandang

Kandang merupakan sebuah lingkungan ternak untuk istirahat dan menghasilkan kegiatan produksi, sehingga harus selalu diperhatikan kenyamanan dan bentuk kandang agar ternak merasa nyaman dan tidak terganggu proses produksinya. Kandang unggas dapat berupa *Litter* dan *Cage*, kenyamanan kandang tergantung pada suhu kandang. Suhu kandang yang terlalu tinggi akan membuat ayam petelur tidak nyaman dan dikhawatirkan akan menurunkan hasil dan kualitas telur yang dihasilkan (Setiawati dkk., 2016).

Sistem pemeliharan harus dilakukan secara benar agar tidak menimbulkan penyakit pada ternak ayam, jika pemberian ransum kurang serta perkandangan kurang diperhatikan maka akan berdampak besar bagi peternak. Untuk mengatasi adanya penyakit perlu dilakukan pencegahan penyakit dengan cara sanitasi kandang, vaksianasi dan penggunaan obat herbal yang dapat dicampurkan kedalam pakan ataupun air minum ternak (Dewi dkk., 2018).

Perkandangan merupakan kumpulan dari unit-unit kandang, pada umumnya disuatu lokasi perkandangan juga dilengkapi dengan gudang pakan, gudang telur, dan bangunan penunjang lainnya yang berfungsi untuk mendukung kegiatan dalam peternakan unggas (Susilorini dkk., 2011).

Menurut Susilorini dkk. (2011), kandang merupakan unit bangunan kandang sebagai tempat unggas akan tinggal. Pada ayam petelur, kandang dikelompokan dalam tiga periode pemeliharaan, yaitu kandang *starter, grower* dan *layer.*

Perkandangan merupakan kumpulan dari unit-unit kandang, pada umumnya disuatu lokasi perkandangan juga dilengkapi dengan gudang pakan, gudang telur, dan bangunan penunjang lainnya yang berfungsi untuk mendukung kegiatan dalam peternakan unggas (Susilorini dkk., 2011). Kandang ayam pada perusahaan Adam Farm dibangun di atas lahan seluas 1600 m dilengkapi dengan Gudang telur. Lokasi kandang berada di daerah yang jauh dari pemukiman penduduk yang padat dimana di daerah ini terdapat beberapa peternakan ayam ras petelur lainnya, akses transportasi lancar dan dekat dengan sumber air.

Menurut Pakage dkk. (2020), menyatakan bahwa kandang *Closed House* memiliki keunggulan dibandingkan kandang *open house* karena dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dengan terciptanya iklim mikro yang terkendali. Kandang yang digunakan pada Adam Farm adalah kandang dengan sistem *closed house* (kandang tertutup) dimana peralatan yang ada di sistem ini menggunakan teknologi yang lebih canggih. Menurut Fadilah (2012), penggunaan kandang tertutup memungkinkan peternak mudah dalam mengatur suhu dan kelembaban

Kandang *closed house* yang ada pada Adam Farm ini dilengkapi dengan 4 buah *blower* (kipas) dan alat pendingin otomatis *(colling pad)* yang dapat bekerja otomatis untuk mendapatkan suhu ideal bagi ayam, selain itu pemberian pakan pada kandang *closed house* ini Sudah otomatis sehingga dapat menghemat pekerjaan tenaga kerja yang bertugas, namun pengambilan atau pemungutan telur pada kandang ini belum otomatis sehingga tenaga kerja masih harus mengambil telur dengan cara manual dengan bantuan troli. Pada kandang *closed house* ayam memuat 5-6 ekor ayam dalam satu *cage*, dimana satu *cage* berukuran 40 x 45 x 33 cm dengan bagian belakang berukuran 15 cm ditambah dengan bagian miring 7 cm. Kandang *closed house* ini memiliki Panjang 48 m, lebar 6,7 m, dan tinggi 170 m. Lantai dinding terbuat dari semen, *cage* terbuat dari kawat dan terdapat terpal di dinding kandang sekitar 35,2 m yang berfungsi untuk memberikan udara pada ayam ketika mati lampu, ketika hal tersebut terjadi maka terpal akan dibuka sehingga udara dapat masuk kedalam kandang. Perlengkapan lain yang terdapat diluar kandang *closed house* ini adalah mesin air, tandon air, silo dan genset

listrik. Posisi kandang dibangun membujur dari arah barat ke timur, dimana posisi ini kandang mendapatkan pencahayaan yang cukup.

Setiap kandang pada Adam Farm sudah dilengkapi dengan *nipples drinker* dimana keuntungan dari *nipples drinker* ini adalah air yang diberikan lebih bersih dan terhindar dari kotoran yang biasa terdapat pada tempat minum, penggunaan *nipple* dapat mengurangi kelembaban didalam kandang karena air tidak akan tumpah dan pemberian air minum melalui *nipple* dapat meminimalisir penyebaran penyakit serta menghemat tenaga karyawan, setiap *cage* (batterai) terdapat 1 buah *nipples drinker*.

d. Vaksin dan Obat-obatan

Vaksinasi merupakan proses yang dilakukan untuk melemahkan mikroorganisme yang merupakan penyebab terjangkitnya penyakit dalam tubuh ternak. Pemberian obat-obatan ataupun vaksin pada anak ayam dapat memberikan keuntungan berupa keberhasilan dalam usaha peternakan (Saputro dkk., 2014).

Pelaksanaan vaksinasi dapat dilaksanakan dengan macam cara, seperti dengan melakukan tetes mata, tetes hidung, disuntikkan pada urat daging, dicampurkan dengan makanan ayam, air yang dikonsumsi serta dengan cara penyemprotan (*Spraying*) (Ayu dkk., 2013).

Fungsi vaksin adalah untuk menimbulkan kekebalan pada tubuh ayam (Marconah, 2012). Pemeliharaan ayam pada kandang *closed house* Adam Farm dalam hal pengendalian penyakit dilakukan vaksin yaitu setiap 4 bulan sekali melakukan vaksinasi seperti, ND, AI dan IB. Pengobatan ayam yang dilakukan pada perusahaan Adam Farm adalah melihat dari kondisi ayam maka dilakukan pengobatan dengan mencampurkan obat melalui pakan, obat yang biasa dicampurkan kedalam pakan yaitu doxerin+ dimana obat ini digunakan sebagai obat snot/coryza dan CRD kompleks. Jenis vaksin yang digunakan di Adam Farm adalah vaksin jenis Medivac ND-AI dan Medivac ND-IB dengan jumlah vaksin yang biasa digunakan sekitar 6 sampai 7 botol dengan isi 500 ml untuk dosis 1000 ekor ayam atau 0,5 ml/ekor.

e. Sanitasi dan *Biosecurity*

Penerapan sanitasi dan *biosecurity* perlu dilakukan dalam sebuah peternakan terutama pada ternak unggas. Penerapan sanitasi dilakukan untuk mencegah adanya penyebaran penyakit. Sanitasi dilakukan pada saat sebelum panen dan setelah panen (Mufid dan Huda, 2011).

Biosecurity merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit baik secara klinik maupun subklinik yang berarti sistem ini dapat mengoptimalkan produksi unggas secara menyeluruh dan merupakan bagian dari kesejahteraan hewan *(Animal walfare)*. Konsep awal dari *biosecurity* adalah untuk menghasilkan ternak unggas yang bebas dari penyakit tertentu yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Akan tetapi saat ini sudah banyak peternakan yang menerapakan *biosecurity* ini untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada ternak.

Selain di Indonesia, di Negara-negara lain pun sudah banyak yang menerapkan sistem *biosecurity* ini karna mereka berupaya untuk melindungi industri peternakannya dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menular tidak hanya kepada sesama ternak tetapi juga dapat berdampak pada manusia (Hadi, 2013).

Menurut Swacita dan Bagus (2017), sanitasi merupakan kegiatan membersihkan lingkungan kandang baik dalam dan luar agar tetap dalam kondisi yang kering dan bersih. Sanitasi yang dilakukan pada kandang *Closed House* di perusahaan Adam Farm merupakan usaha pencegahan penyakit yang umum dilakukan serta mudah dan murah dalam penerapannya, hanya membutuhkan tenaga kerja yang rajin dan terampil. Sanitasi yang dilakukan diantaranya menyapu seluruh lantai kandang setiap sore apabila kegiatan di kandang telah selesai seperti pemberian pakan, pengambilan telur, membersihkan lantai dan baterai kandang dari bekas pakan tumpah dan telur yang retak, membersihkan dinding dan atap kandang apabila terdapat jaring laba-laba, serta melakukan penyemprotaan di area kandang. Sanitasi yang dilakukan Adam Farm sejalan dengan pendapat Zuroida dan Azizah (2018) bahwa cara sanitasi yang baik adalah salah satu faktor yang penting dalam manajemen pencegahan penyakit, baik pembersihan kandang, alat kandang, dan lingkungan sekitar kandang.

Biosecurity merupakan isitilah atau langkah inisiatif dalam menjaga kesehatan untuk keberlangsungan produksi unggas dan produk unggas yang aman (Alsaffar, 2015). Salah satu yang dilakukan oleh tenaga kerja yang ada di Adam Farm dalam menjaga kesehatan ayam adalah selalu memperhatikan ayam dan melihat kondisi ayam agar dapat dilakukan pencegahan seperti ketika terdapat ayam yang sakit maka akan dikeluarkan dari area kandang agar ayam yang sehat tidak terkontaminasi dengan ayam yang sakit. Menjauhkan hewan dari area kandang karena dapat membawa penyakit pada ayam serta peralatan harus dibersihkan seperti *egg tray.* Menurut Swacita dan Bagus (2017), peralatan yang digunakan di kandang khususnya tempat pakan dan minum harus selalu dibersihkan dan didesinfeksi untuk mencegah kontaminasi.

C. Penerimaan

Penerimaaan dalam bisnis peternakan ayam adalah hasil penerimaan dari penjualan seluruh produk yang diterima. Penerimaan diperhitungkan hanya dalam bentuk tunai yang diterima oleh responden dari hasil penjualan yang dihitung dalam bentuk penerimaan (Dewanti dan Sihombing, 2012).

Menurut Dewi dkk. (2018), yang menyatakan bahwa penerimaan yang didapatkan kemudian akan diperuntukkan guna memenuhi biaya total yang telah digunakan. Oleh sebab itu di dalam melakukan bisnis ayam ras petelur perlu adanya peninjauan efisiensi biaya yang bertujuan untuk menambah pendapatan.

Penerimaan itu sendiri meliputi penjualan telur, penjualan ayam afkir dan penjualan feses ayam. Penerimaan penjualan feses ayam petelur adalah penerimaan sekunder (sampingan) yang dapat memberikan keuntungan yang relatif tinggi terhadap pendapatan perusahaan. Feses ayam dapat dijual dalam bentuk karungan sak dengan harga murah yaitu berkisar Rp3000/karung. Feses ayam banyak diminati terutama bagi petani yang memiliki lahan luas yang dapat digunakan sebagai pupuk kompos untuk bercocok tanam.

Penerimaan penjualan ayam petelur afkir juga merupakan penerimaan sekunder yang didapatkan pada perawatan ayam petelur akhir. Penerimaan pemasaran ayam petelur dapat didapatkan pada permulaan tahun ketiga dan pada umumnya ayam petelur afkir banyak diminati masyarakat karena dapat dijadikan

sebagai ayam pedaging yang bernilai ekonomis yang sangat besar sehingga layak untuk diperjualbelikan agar mendapatkan keuntungan/pendapatan (Muhammad dkk., 2017).

Rumus penerimaan dikemukakan oleh Soekartawi (2013), yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR= *Total revenue/*Total Penerimaan) (Rp)

Q = *Quantity/*Jumlah produksi (Kg)

P = *Price/*Harga (Rp)

D. Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Biaya adalah nilai dari sejumlah *input* (faktor produksi) yang dipakai untuk menghasilkan suatu produk (*output*) (Sulistyorini dan Moediarso, 2012). Hal terpenting yang harus dipersiapkan sebelum memulai suatu bisnis adalah modal karena modal merupakan langkah awal yang dipilih untuk mengetahui seberapa banyak biaya dan tafsiran yang akan dikeluarkan dalam memulai suatu usaha khususnya dalam usaha peternakan ayam ras petelur.

Modal merupakan kebutuhan yang harus dikeluarkan dan dapat digunakan didalam melakukan suatu usaha dalam proses produksi. Modal dibagi kedalam 2 jenis berdasarkan sumbernya yaitu modal yang dikeluarkan sendiri dan modal asing atau pinjaman. Kemudian berdasarkan kepemilikannya modal terbagi menjadi 2, yaitu modal individu dan modal masyarakat.

Menurut Hero (2017), yang mengemukakan bahwa modal didalam menjalankan bisnis peternakan ayam ras petelur dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap merupakan modal yang terdiri dari pajak bumi bangunan, kandang dan bibit sedangkan modal tidak tetap terdiri dari pakan, listrik, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin dan lain-lain.

Biaya adalah suatu proses yang dilakukan dalam melakukan suatu proses produksi yang dapat dinyatakan dalam satuan uang sesuai dengan harga pasar

dengan tujuan untuk memperoleh tujuan tertentu selama masa produksi berlangsung (Nurana, 2014).

Menurut Oktora dkk. (2023), biaya secara lebih luas adalah sumber ekonomi yang di ukur dari sumber daya keuangan yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya total adalah total biaya untuk memperoleh barang (*output).* Biaya ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Untuk mendapatkan total biaya maka total biaya tetap ditambahkan ke total biaya variabel.

1. Biaya tetap (*Fixed Cost/FC*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan (Marewa, 2012). Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati. Penyusutan merupakan cadangan yang nantinya akan digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi. Adapun komponen biaya tetap yang termasuk dalam usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebagai berikut:

1) Penyusutan bangunan kandang dan peralatan kandang seperti, mesin air, genset listrik, tempat pakan dan minum dan peralatan lainnya yang ada dikandang
2) Listrik dan air
3) Pajak bumi dan bangunan

Penyusutan kandang adalah nilai awal pembuatan kandang secara tunai dikurangi nilai akhir kandang tersebut setelah tidak digunakan lagi kemudian dibagi dengan daya tahan kandang atau umur ekonomis (Dewanti dan Sihombing, 2012). Penyusutan merupakan jumlah dari biaya asset yang dapat disusutkan selama umur manfaatnya (Dirgantara dan Suryadarma, 2020). Biaya penyusutan kandang dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, sebagai berikut:

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{\textbf{HP} - \textbf{NS}}{\textbf{n}}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Umur Ekonomis

2. Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar produksi yang dilakukan maka biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya ketika semakin kecil volume kegiatan yang dilakukan, maka biaya variabel yang dikeluarkan akan kecil (Marewa, 2012). Biaya variabel yang termasuk dalam usaha peternakan ayam ras petelur adalah sebagai berikut:

1) Biaya bibit/pullet
2) Biaya pakan
3) Biaya OVK
4) Biaya tenaga kerja

Fungsi produksi merupakan keterkaitan antara faktor-faktor produksi yang diperoleh dari hasil dari produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dapat mempengaruhi produksi telur ayam ras yaitu total ayam petelur yang diternakkan, makanan ayam, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, pakan suplemen, vaksinasi serta listrik yang digunakan berupa air, lampu dan lain-lain (Sarlan dan Ahmadi, 2017).

3. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap *(fixed cost)* dan total biaya variabel *(variabel cost).* Total biaya merupakan penjumlahan biaya keseluruhan dari kegiatan usaha tani (Wijaya dkk., 2013). Rumus Penentuan Biaya Total oleh Purwanto dkk. (2019), dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

E. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang didapatkan oleh peternak, seseorang ataupun rumah tangga yang didapatkan ketika melakukan suau pekerjaan. Adapun bentuk masyarakat dengan berbagai macam pekerjaan yang berbeda beda diantaranya bertani, nelayan, beternak, buruh, berdagang serta adapun yang bekerja di bidang pemerintahan dan swasta (Nazir, 2010).

Menurut Hero (2017), yang mengemukakan bahwa pendapatan didalam melaksanakan bisnis budidaya peternakan ayam ras petelur diperoleh dari pengurangan dari total penerimaan dengan biaya total dari biaya tetap dan biaya variabel. Setyawan dkk. (2017), menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Pendapatan dapat dibagi menjadi 2, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih merupakan selisih yang diterima antara pendapatan kotor usaha dan total pengeluaran usaha. Pendapatan bersih dapat digunakan untuk menghitung biaya yang diperoleh dari penggunanaan fakotr-faktor produk, pengelolaan serta modal atau pinjaman yang dijadikan modal untuk membangun suatu usaha yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan bersih. Sedangkan pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diterima dari suatu perusahaan tetapi belum dikurangi dengan biaya pajak serta biaya potongan yang lain (Umar, 2013).

Rumus Pendapatan dilakukan dengan metode analisis yang dikemukakan oleh Soekartawi (1993), yaitu sebagai berikut:

Pd = TR - TC

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Besar biaya yang dikeluarkan peternak dalam suatu usaha peternakannya tergantung pada beberapa hal, yaitu:

1) Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak
2) Biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya usaha peternakan
3) Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen peternakan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dalam melakukan kegiatan usaha, yaitu:

1) Modal usaha

Modal usaha merupakan anggaran biaya yang diperlukan didalam mencukupi kepentingan sehari-hari, seperti pembelian bahan pokok berupa pakan, pelunasan gaji karyawan, pembayaran hutang piutang, serta pelunasan-pelunasan lainnya (Sutrisno, 2007).

2) Harga jual

Menurut Oktora dkk. (2023), harga adalah sejumlah biaya yang diberikan kepada konsumen yang diperoleh ataupun dihitung yang berasal dari biaya produksi maupun biaya non produksi dari laba yang diinginkan.

3) Lokasi usaha

Dalam melakukan suatu bisnis, penentuan lokasi adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Lokasi yang nyaman serta mudah untuk dijangkau dan juga salah satu pendukung yang berperan penting di dalam menjamin kesuksesan suatu bisnis yang dijalankan. Lokasi juga sangat

berpengaruh bagi kenyaman konsumen atau pembeli serta kenyamanan sebagai pemilik usaha (Johan, 2015).

F. Kandang *Closed House*

Kandang *closed house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem tertutup dengan rapat sehingga sinar matahari, ventilasi dan kelembaban kandang diatur dengan mesin yang memerlukan konstruksi kandang tertentu. Kandang *closed house* memiliki beberapa keunggulan diantarannya produksi telur pada kandang yang pemberian pakannya dengan menggunakan mesin pakan otomatis *(hopper),* berpengaruh terhadap produktivitas telur (Primaditya dkk., 2015). Kandang *closed house* adalah kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologis atau kontak dengan organisme lain (Krisnawati, dkk., 2018).

Menurut Pakage dkk. (2020), menyatakan bahwa kandang *closed house* memiliki keunggulan dibandingkan kandang *open house* karena dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dengan terciptanya iklim mikro yang terkendali. Hal ini tentu dapat meningkatkan produksi, namun di sisi lain dengan penggunaan kandang *closed house* dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga perlu dikaji apakah peningkatan produksi telur dapat menutupi peningkatan biaya produksi (biaya tetap) atau dengan kata lain apakah penggunaan kandang *closed house* dapat meningkatkan laba usaha peternakan ayam ras petelur.

Kandang *closed house* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem tertutup dengan rapat sehingga sinar matahari, ventilasi dan kelembaban kandang diatur dengan mesin yang memerlukan konstruksi kandang tertentu. Kandang sistem ini merupakan sistem kandang yang harus sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO2 dan NH3 yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan berbagai kebutuhan oksigen bagi ayam. Kandang tipe "*Closed House",* merupakan tipe kandang yang tertutup dan mempunyai pengaturan ventilasi udara yang baik dengan bantuan kontrol panel otomatis.

Kandang tipe tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan

Kelebihannya antara lain: ternak tidak mudah stres akibat perubahan suhu yang ekstrim dari luar kandang, sehingga tingkat produktivitas telur yang diperoleh dapat menjadi tinggi, meminimalisir kontak dengan agen atau *vector* pembawa penyakit dari luar kandang, kelembaban dan suhu dalam kandang yang dapat diatur dan sistem kandang ini juga memudahkan dalam pengambilan telur dan pendistribusian pakan (Primaditya dkk., 2015)

Produksi telur pada kandang yang pemberian pakannya dengan menggunakan mesin pakan otomatis (*hopper*), berpengaruh terhadap produktivitas telur (Primaditya dkk., 2015).

b. Kekurangan

Kekurangan dari kandang tipe ini bertitik berat pada bagian modal awal pembangunan kandang, pembelian alat *control panel* yang termasuk mahal untuk para peternak biasa, dan biaya perawatan alat-alat tersebut (Primaditya dkk., 2015).

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penelitian terdahulu akan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber rujukan, tolak ukur, bahan perbandingan dan referensi dalam menyelesaikan penelitian dan berkontribusi dalam memutuskan metode yang sistematis untuk penyusunan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

A. Ana Pertiwi (2020) yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT Jaya Perkasa Di Desa Dampang Kecmatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan November tahun 2019. Tempat penelitian berada di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini menggunakan informan

yang mana informannya yaitu pemilik industri perusahaan ayam ras petelur di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa pendapatan yang diterima PT Jaya perkasa di desa dampang kecamatan gantarangkeke kabupaten bantaeng pada usaha ayam ras petelur yaitu sebesar Rp194.580.500 pertahun, dengan factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut seperti jumlah ayam, pakan, tenaga kerja, dan kandang.

B. Angria Monita (2017) yang berjudul "Analisis Laba Dan Skala Usaha Pada Kandang *Closed House* Perusahaan Ayam Petelur Diteg Farm Di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan serta laba dari penjualan telur pada Diteg Farm dengan sistem kandang *Closed House* dalam satu bulan produksi, mengetahui berapa skala pemeliharaan ayam minimal dan *Margin of Safety* (MoS) di kandang *Closed House* pada Diteg Farm. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari di kandang *Closed House* peternakan ayam ras petelur Diteg Farm. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus *(case study)* dengan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian biaya produksi yang paling banyak dikeluarkan untuk kandang *Closed House* Diteg farm selama bulan Desember 2016 adalah biaya pakan yaitu sebesar 80,536% dari total biaya produksi (Rp390.846.788) atau rata-rata Rp12.607.960,9/hari. Penerimaan terbesar didapatkan dari penjualan telur yaitu Rp592.155.990 dengan persentase 99,3%. Laba sebesar Rp205.263.202 atau Rp6.621.393,61/hari. Skala usaha dilihat berdasarkan titik impas atau titik pulang pokok, yaitu BEP (Unit) 104.301 butir dan BEP (rupiah) Rp120.362.813 Nilai Margin of Safety adalah sebesar 79,7%, artinya penjualan telur tidak boleh kurang dari 13.254 butir perhari dan skala usaha *Closed House* Diteg Farm minimal harus memelihara ayam sebanyak 16.183 ekor.

C. Purwanto dkk. (2019) yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Peternakan Rajawali Poultry Shop Dan Satwa Mandiri Farm)". Penelitian ini bertujuan untuk

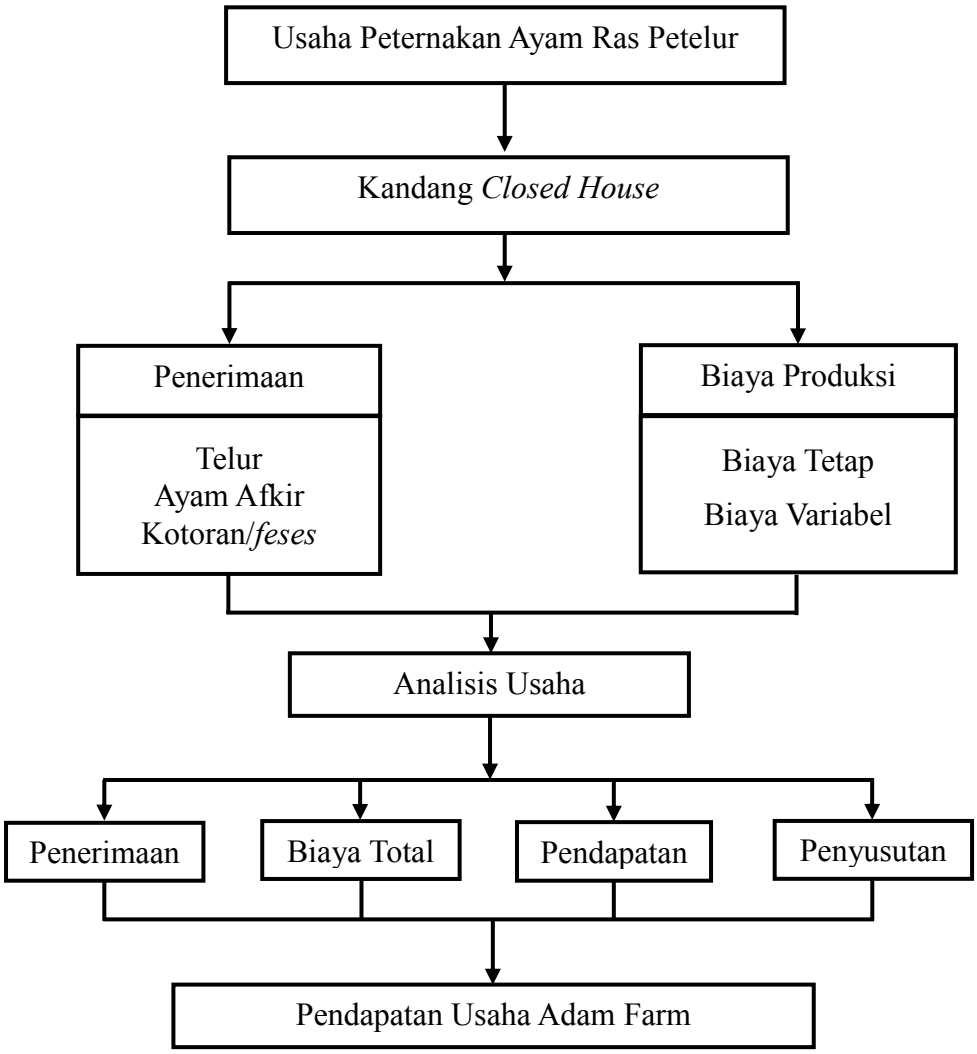
menganalisis pendapatan yang diterima peternak dalam melakukan usaha ternak ayam ras petelur satu periode pemeliharaan dan menganalisis R/C rasio ayam ras petelur satu periode pemeliharaan. Penelitian ini dilaksanakan di usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm di Kota Palangka Raya. Metode penelitian adalah metode purposive sampling dengan alasan bahwa usaha ternak ayam ras petelur tersebut memiliki skala usaha yang cukup memadai dan memiliki populasi ternak yang lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop, diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop adalah sebesar Rp1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12, maka usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop ini layak untuk dijalankan. Sementara untuk usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm sebesar Rp2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C rasio sebesar 1,17, maka usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm layak untuk dijalankan.

D. Musfira (2021) yang berjudul "Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah pendapatan yang diperoleh pada peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2021 di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan 2 jenis sumber perolehan data, yaitu data primer dan data sekunder yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis melalui metode yang berbeda yang digunakan oleh beberapa peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah semua peternak ayam ras petelur yang berada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

yang berjumlah 30 peternakan ayam ras petelur. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu masing-masing peternakan memiliki pendapatan berbeda-beda. Pendapatan yang memperoleh keuntungan paling besar yaitu terdapat pada skala 3 dengan populasi ayam petelur (3434-5000) ekor dengan pendapatan sebesar Rp10.910.000 sedangkan yang memperoleh keuntungan paling sedikit terdapat pada peternakan skala 1 dengan populasi ayam ras petelur (300-1866) ekor dengan perolehan keuntungan sebesar Rp5.082.000.

E. Nurhalisa Nanda Putri (2023) yang berjudul "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada CV. Zidan Farm) Di Desa Lawadia Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara". Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam petelur CV. Zidan Farm di Desa Lawadia Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei hingga Juni 2023. Sampel pada penelitian ini adalah pemilik CV. Zidan Farm. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan yang diperoleh dalam CV. Zidan Farm di Desa Lawadia Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara dalam satu tahun sebesar Rp864.090.000 pertahun, dan di perlukan biaya variabel Rp622.740.000, dan biaya tetap sebesar Rp11.952.500 pertahun. Jadi pendapatan yang di terima CV. Zidan Farm pada usaha ayam ras petelur sebesar Rp229.397.500 pertahun.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual